KESAN-KESAN MENGENAI PERPUSTAKAAN IPB

oleh: Dr. Ir. Anton Apriyantono*

Perpustakaan adalah salah satu penunjang kegiatan pengajaran dan penelitian yang sangat penting. Keberadaan Perpustakaan IPB telah menunjukkan fungsinya sebagai penunjang kegiatan tersebut, bukan saja oleh mahasiswa tetapi juga oleh para staf pengajar. Saya termasuk salah seorang yang walaupun tidak sering, tapi memanfaatkan keberadaan Perpustakaan IPB. Dari pengamatan saya, ada beberapa hal positif yang bisa saya catat mengenai Perpustakaan IPB, yaitu:

1. Perkembangan perpustakaan sangat baik, telah mengikuti perkembangan perpustakaan yang ada di dunia, Perpustakaan IPB telah berubah dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan yang relatif modern, perkembangan ini khususnya terasa dimulai awal tahun 90'an sampai sekarang.
2. Sarana dan fasilitas perpustakaan diluar buku dan jurnal relatif cukup baik, ada beragam fasilitas yang bisa dimanfaatkan seperti ruang istirahat, ruang kelas, sarana untuk belajar, sarana untuk membaca buku dan jurnal, searching internet, dll, semua tersedia dengan kesan nyaman bagi yang menggunakannya.
3. Sistem perpustakaan telah dijalankan dengan suatu sistem standar internasional, sebagai contoh dalam pencarian pustaka sudah menggunakan komputer, ada sarana pendeteksi buku keluar, adanya sarana pelayanan penelusuran pustaka baik secara *interlibrary loan* maupun searching menggunakan internet, juga disediakan pula kumpulan jurnal dalam bentuk CD-ROM.
4. Waktu pelayanan perpustakaan dipandang sangat cukup, buka dari pagi sampai malam.

* Dosen Departemen Teknologi Pangan dan Gizi IPB

Disamping hal-hal positif yang saya catat, saya juga mengamati bahwa Perpustakaan IPB masih memerlukan perbaikan khususnya dalam hal pengadaan buku-buku dan jurnal. Buku-buku yang ada sudah banyak yang tua, penambahan buku-buku baru relatif masih sangat kurang. Selain itu, langganan jurnal yang disimpan di CD-ROM harus tetap dilanjutkan dan di *update* terus menerus disamping perlu pula ditambah jenis jurnalnya sesuai dengan kebutuhan seluruh fakultas yang ada di IPB. Hal ini tentu saja sangat terkait dengan pendanaan sehingga diharapkan dana untuk perpustakaan perlu ditambah, baik berasal dari IPB sendiri maupun dari dana-dana bantuan yang bisa digaet. Hal lain yang juga perlu mendapat perhatian dari perpustakaan adalah masalah Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Skripsi, tesis dan disertasi tidak boleh difotokopi seluruhnya, hanya boleh dikopi secara terbatas beberapa bagiannya saja, bahkan *soft copy* skripsi, tesis dan disertasi tidak boleh dimiliki oleh orang lain selain yang memiliki skripsi/tesis/disertasi itu saja. Hal ini untuk menghindari terjadinya plagiat. Buku-buku teks juga tidak boleh difotokopi bebas begitu saja oleh pengunjung perpustakaan, hanya boleh dikopi untuk kalangan dalam IPB secara terbatas (untuk pengajaran misalnya).

PERPUSTAKAAN IDAMAN DI PERGURUAN TINGGI

oleh: Syafrida Manuwoto*

Pendahuluan

Perpustakaan bagi seorang dosen, peneliti dan mahasiswa mempunyai arti sangat penting, karena dengan memanfaatkan perpustakaan banyak informasi akan diperoleh dalam membuat bahan kuliah, membuat proposal dan laporan penelitian, serta membuat tugas-tugas kuliah bagi mahasiswa. Oleh karena itu tidaklah heran bila perpustakaan sering disebut sebagai jantung universitas. Dengan demikian organ yang sangat penting itu harus dirawat dengan baik, agar badannya tetap sehat. Memang perawatan organ penting itu akan memakan biaya yang mahal. Namun, akan lebih mahal lagi biaya yang akan ditanggung bila organ penting itu sampai sakit.

Perpustakaan bukan gudang buku, melainkan sumber informasi. Dari informasi yang ada di perpustakaan diharapkan akan dihasilkan penelitian yang bertaraf dunia. Perpustakaan dapat menjadi rumah ke dua bagi sivitas akademika. Untuk itu perpustakaan haruslah mempunyai koleksi yang sangat mendukung kebutuhan informasi dari penggunanya, dan dapat menyediakan sarana akses kepada informasi global. Tidak kalah pentingnya membuat suasana agar sivitas akademika itu betah di perpustakaan, karena itu perpustakaan harus menata dirinya agar terasa nyaman, tenteram dan menyenangkan.

Kenyataan yang ada sekarang perpustakaan masih banyak dipersepsi pada hal-hal yang belum sesuai harapan, seperti ruangan yang kumuh, gedung bagus tetapi tidak terawat, pegawai yang tidak ramah dan lamban, mebelair yang sudah tua, serta koleksi buku dan jurnal yang *out of date*. Bila kita ingin maju, maka kita harus menuju *knowledge based society*. Oleh karena itu perpustakaan harus diperkuat.

* Dekan Sekolah Pascasarjana - IPB

Perpustakaan Idaman

Setiap orang pasti punya keinginan yang diidam-idamkan, yang bisa saja terlaksana, bisa juga tidak, hanya tetap ada dalam angan-angan. Namun bila angan-angan itu menyangkut perpustakaan sebuah lembaga pendidikan tinggi, maka tentunya diperlukan strategi untuk mencapainya mengingat perpustakaan merupakan organ yang penting dalam meningkatkan mutu akademik.

Bagi mahasiswa pascasarjana, terutama program doktor, tentunya akan menyenangkan (dan sangat membantu) bila di perpustakaan bisa mempunyai ruangan ataupun sarana dimana mereka bisa membaca buku ataupun literatur lainnya yang menunjang penelitian mereka, kapan saja mereka inginkan dan pada waktu yang tepat bagi mereka. Begitulah fasilitas yang diperoleh oleh mahasiswa pascasarjana di universitas di beberapa negara maju. Dengan memiliki suatu ruang khusus bagi mahasiswa yang memerlukan, dia bisa meninggalkan buku-buku yang sedang dibaca dalam keadaan terbuka, berserakan di mejanya, ketika harus beberapa waktu melaksanakan kegiatan akademik lain. Setelah itu, ia bisa kembali lagi melanjutkan proses penulisan disertasinya.

Mahasiswa pascasarjana sangat membutuhkan literatur yang dapat menuntun mereka ke arah menghasilkan penelitian yang inovatif. Oleh karena itu jurnal, laporan penelitian yang dihasilkan oleh berbagai pusat penelitian dan pengembangan yang ada di Indonesia, dan berbagai grey literature yang tidak tersedia di pasar komersil akan sangat membantu arahan atau fokus penelitian yang akan mereka laksanakan.

Dengan era internet sekarang ini perpustakaan harus bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan bisa membeli buku elektronik maupun jurnal elektronik, dengan demikian pengguna bisa mengakses koleksi perpustakaan dari mana saja dan tidak terbatas pada jam buka perpustakaan. Semakin banyak koleksi bisa diakses melalui internet, semakin menguntungkan bagi mahasiswa. Bahkan yang lebih *advance* lagi adalah bila materi kuliah juga sudah tersedia dalam bentuk digital, yang tersedia dalam jaringan komputer di lingkungan perpustakaan universitas. Mahasiswa bisa mengkaji ulang materi kuliah yang belum dikuasai, bagi yang kurang cepat daya tangkapnya, ataupun mempelajari yang lebih *advance* dari yang dibahas di kelas bila mahasiswa itu mempunyai kemampuan yang lebih dari rata-rata mahasiswa yang lain. Dengan demikian perpustakaan harus dilengkapi dengan banyak sekali komputer baik untuk akses ke internet maupun jaringan kampus.

Walaupun penyebaran informasi melalui internet telah berjalan dengan baik, namun informasi yang dikemas secara fisik masih tetap diperlukan. Informasi yang tersedia di dunia sekarang ini sudah begitu banyak, sehingga tidak mungkin bagi sebuah perpustakaan bisa melayani seluruh kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu perpustakaan perlu bekerjasama dengan perpustakaan lain dalam *inter library loan*. Di negara-negara maju *inter library loan* ini telah dilaksanakan dengan baik. Apa lagi bagi perpustakaan di negara berkembang dengan dana yang sangat terbatas, tentunya *inter library loan* sangat dibutuhkan. Empat perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN): Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor dan Universitas Gajah Mada sedang merintis kerjasama serupa.

Perpustakaan haruslah menjadi salah satu pusat aktivitas mahasiswa, baik untuk mahasiswa program sarjana maupun program pascasarjana. Untuk itu perpustakaan haruslah berada di lokasi yang berdekatan dengan berbagai fasilitas pendidikan. Selain itu karena diharapkan pengguna berada selama mungkin di perpustakaan, maka perpustakaan perlu dikelilingi oleh kantin yang murah meriah, ruang santai untuk melepas kepenatan, perlengkapan perturasan yang bersih dan nyaman, toko buku dan alat tulis yang lengkap, dan *last but not least* adalah taman yang hijau untuk menyejukkan mata yang sudah lelah.

Saran untuk Perpustakaan IPB

Perpustakaan IPB bila dilihat dari aspek kualitas sumber daya manusia yang ada sekarang ini sudah memadai. Sudah banyak alumni IPB yang menjadi pustakawan, bahkan ditambah pengetahuan keperpustakaanan tingkat S2. Sungguh merupakan keadaan yang cukup ideal bahwa pustakawan itu tidak hanya mengetahui keperpus-

takaanan, tetapi juga mempunyai background bidang ilmu yang digeluti oleh penggunanya. Sayangnya potensi ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh sivitas akademika IPB. Seyogyanya ada produk-produk informasi yang ditawarkan kepada sivitas akademika, terutama kalangan dosen dan mahasiswa pascasarjana yang mungkin membutuhkan informasi yang lebih khusus dan dengan frekuensi tinggi.

Jurnal yang dilanggan oleh Perpustakaan IPB baik dalam bentuk tercetak maupun jurnal dalam CD, belum dapat memenuhi kebutuhan semua bidang ilmu di Sekolah Pascasarjana. Apalagi bila diperhitungkan bahwa untuk setiap bidang ilmu tidak cukup hanya dengan satu atau dua judul jurnal. Bagaimana para mahasiswa yang ingin menulis proposal penelitian bisa menghasilkan penelitian yang inovatif, bila jurnal yang mereka perlukan hanya tersedia dalam jumlah yang sangat terbatas ?

Sebuah hasil kajian dari staf Perpustakaan IPB menunjukkan bahwa dari literatur yang dijadikan daftar pustaka pada disertasi Program Pascasarjana IPB antara tahun 1996-2001, hanya 17,7 % yang ada dalam koleksi Perpustakaan IPB. Sungguh suatu jumlah yang jauh dari harapan. Mungkin perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut mengapa angka itu begitu kecil ? Apakah literatur yang dikoleksi Perpustakaan IPB tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Pascasarjana ?

Kendala yang dialami setiap unit kerja itu pasti ada, dan tentunya perlu dicarikan solusinya. Untuk membuat Perpustakaan IPB berkualitas dibutuhkan dana yang sangat besar, mengingat harga buku teks dan biaya melanggan jurnal sangat mahal. Selain itu infrastruktur untuk implementasi teknologi informasi membutuhkan peralatan yang canggih, juga membutuhkan dana yang besar. Merujuk kepada beberapa perguruan tinggi yang mencoba mendanai perpustakaannya dengan memungut sumbangan dari mahasiswa baru, dan dari alumni, Perpustakaan IPB bisa menirunya. Memang dalam keadaan yang serba terbatas, tidak mempunyai banyak pilihan. Walaupun demikian untuk maju dan meraih mutu dibutuhkan pengorbanan, keberanian dan kreativitas. Semoga Perpustakaan IPB yang merayakan ulang tahun ke 40 dapat meningkatkan perannya. Dirgahayu Perpustakaan IPB, *life start at* 40.

Daftar Pustaka

Yulia, Yuyu; Janti G. Sujana; Subagyo. 2003. Analisis Sitiran terhadap Disertasi Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Zen, MT. 2001. Perpustakaan: Apa, Bagaimana, dan Mengapa. Harian Republika, Minggu tanggal 7 Januari 2001, hlm 6.